

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kondisi yang dikenal sebagai hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah arteri terus meningkat, keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah (Safitri *et al.*, 2019). Seseorang didiagnosis hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hasil tekanan sistol > 140 mmHg (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) dan tekanan diastol > 90 mmHg (Oktaria *et al.*, 2023).

Prevalensi hipertensi di dunia pada tahun 2022 terdapat kurang lebih 972 juta jiwa atau 26,4% lansia di seluruh dunia mengidap hipertensi, yang kemungkinan angka tersebut akan terus mengalami peningkatan di tahun 2025 menjadi sebanyak 29,2%. 972 juta jiwa pengidap hipertensi, 333 juta jiwa berada di Negara maju dan 639 di Negara berkembang, termasuk Indonesia (*World Health Organization*, 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (2023), ditunjukkan prevalensi penduduk usia lebih dari 18 tahun yang menjadi penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran sebesar 30.80% atau sekitar 566 ribu, sedangkan prevalensi pasien hipertensi sebesar 8.60% terdiagnosis oleh dokter dan hanya sebanyak 5.73% yang memiliki riwayat minum obat. Kasus hipertensi di Jawa Tengah sebesar 32,9% menduduki peringkat ke-5 di Indonesia. Kalimantan Tengah 40.7% menduduki prevalensi tertinggi pertama, tertinggi kedua Kalimantan Selatan 35,8%, tertinggi ketiga Jawa Barat 34,4%, tertinggi keempat Jawa Timur 34,3%, sedangkan Papua sebesar 19.9% merupakan terendah.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2023) terdapat Kabupaten/Kota yang termasuk dalam wilayah Solo Raya yang memiliki kasus hipertensi di Jawa Tengah yaitu :

Tabel 1. 1 Data Hipertensi Di Wilayah Kabupaten/Kota Solo Raya Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Presentase
1.	Kabupaten Karanganyar	110,8
2.	Kabupaten Sragen	100,0
3.	Kota Surakarta	99,8
4.	Kabupaten Klaten	96,6
5.	Kabupaten Boyolali	95,6
6.	Kabupaten Sukoharjo	79,8
7.	Kabupaten Wonogiri	60,8

Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2023)

Berdasarkan tabel diatas terdapat Kabupaten tertinggi di Solo Raya yaitu Kabupaten Karanganyar dengan presentase 110,8% sebanyak 163.893 kasus, penyebab tingginya angka tersebut disebabkan oleh pola hidup dan pola makan yang tidak baik.

Angka kejadian hipertensi cenderung meningkat karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Tingkat pendidikan memiliki dampak bukan hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun dapat juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengolah berbagai informasi. Salah satu penyebab hipertensi lainnya juga karna faktor genetik yang di warisi orang tua sehingga membuat seseorang secara genetik mengalami hipertensi. Perubahan fisik yang semakin menua juga bisa menjadi penyebab hipertensi (Kemenkes, 2022)

Penyakit hipertensi meskipun tidak dapat disembuhkan, akan tetapi di dalam penatalaksanaan hipertensi bisa dengan peningkatan kepatuhan diet yang dapat mengendalikan dan mengelola hipertensi. Kepatuhan diet pada pasien hipertensi penting dalam menentukan stabilitas dan nilai normalnya tekanan darah (Yuni Nur'aini & Nisak, 2022). Kepatuhan penting untuk perubahan dari perilaku tidak patuh menjadi perilaku yang dapat di patuhi, kepatuhan diet hipertensi akan terlaksana dengan baik apabila pasien dapat konsisten dengan pelaksanaan diet yang sudah dianjurkan. Kepatuhan terhadap diet pasien mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu dengan pemahaman pedoman, tingkat pendidikan dan pengetahuan, sikap, pengobatan, kepribadian dan dukungan keluarga (Amelia, 2020).

Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Bentuk dorongan yang memberikan bantuan sebagai sumber pertolongan yang praktis meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet tidak hanya sekedar bertindak dalam memberikan dukungan instrumental semata tetapi juga perlu berperan sebagai edukasi yang diberikan keluarga akan berdampak pada peningkatan kepatuhan diet pada penderita hipertensi (Husein *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil riset dari Dewi (2022) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia didapatkan hasil tidak patuh dukungan keluarga terhadap diet sebesar (31,5%), dan patuh dukungan keluarga terhadap diet sebesar (68,5%). Hasil riset Sapwal (2021) menunjukkan sebagian besar lansia yang mengalami hipertensi memiliki dukungan keluarga yang kurang sebesar (45,7%), dukungan keluarga cukup (40,0%), dukungan keluarga yang baik (40,0%).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2024 di Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Angka Hipertensi Di Puskesmas Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

No	Puskesmas	Rentan Kejadian
1.	Jatipuro	7.209
2.	Jatiyoso	4.403
3.	Jumapolo	13.213
4.	Jumantono	9.271
5.	Metesih	4.011
6.	Tawangmangu	9.033
7.	Ngargoyoso	6.240
8.	Karangpandan	10.226
9.	Karanganyar	10.725
10.	Tasikmadu	2.493
11.	Jaten	14.307
12.	Colomadu	17.843
13.	Gondangrejo	19.323
14.	Kebakkramat	12.242
15.	Mojogedang	11.936
16.	Kerjo	8.449
17.	Jenawi	2.999
	Total	163.893

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar (2023)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 3 Puskesmas dengan kasus tertinggi hipertensi. Hipertensi tertinggi yaitu Puskesmas Gondangrejo sebanyak 19.323 kasus, Puskesmas Colomadu sebanyak 17.843 kasus, dan Puskesmas Jaten sebanyak 14.307 kasus. Dari data tersebut peneliti memilih Puskesmas Gondangrejo sebagai tempat penelitian.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 Juni 2024 yang dilakukan di Puskesmas Gondangrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar Tahun 2023

No	Wilayah	Penderita Hipertensi
1.	Plesungan	1.129
2.	Bulurejo	789
3.	Dayu	583
4.	Jatikuwung	852
5.	Jeruksawit	759
6.	Karangturi	509
7.	Kragan	547
8.	Krendowahono	654
9.	Rejosari	352
10.	Selokaton	987
11.	Tuban	897
12.	Wonorejo	1.208
13.	Wonosari	632
	Total	9.904

Sumber: Puskesmas Gondangrejo (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi terdapat sebanyak 9.904 menderit hipertensi di Kecamatan Gondangrejo. Desa dengan jumlah hipertensi tertinggi terdapat di Desa Bulurejo (1.208) sedangkan Desa dengan jumlah hipertensi terendah berada di Desa Karangturi (352).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pasien hipertensi di Puskesmas Gondangrejo yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan pada tanggal 29 Juni 2024 didapatkan hasil yaitu terkait dengan dukungan keluarga, 6 pasien mengatakan keluarga mendukung untuk kepatuhan diet hipertensi, pasien mengatakan keluarga memberikan informasi untuk menghindari makanan kaleng, pentingnya melakukan aktivitas fisik dan mengurangi rokok, pasien mengatakan keluarga selalu memberikan perhatian kepada pasien dengan sering di ingatkan untuk

menjaga pola makan seperti mengonsumsi buah, sayur, dan banyak minum air putih. Hasil wawancara 4 pasien mengatakan keluarga kurang mendukung untuk kepatuhan diet hipertensi, keluarga cenderung memberikan makanan pasien tapi tidak sesuai kepatuhan diet seperti mengonsumsi makanan yang tinggi garam, pasien mengatakan keluarga kurang memberikan informasi untuk menghindari makanan kaleng, pentingnya melakukan aktifitas fisik dan mengurangi rokok, pasien mengatakan keluarga tidak memberikan perhatian kepada pasien dengan tidak mengingatkan pasien untuk menjaga pola makan. Kemudian hasil wawancara terkait dengan kepatuhan diet, 6 pasien mengatakan sudah mengurangi konsumsi makanan asin, makanan gorengan, dan makanan berlemak, pasien mengatakan setiap hari mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, pasien mengatakan tidak merokok dan rutin melakukan olahraga. Hasil wawancara 4 pasien mengatakan sering mengonsumsi makanan asin, makanan gorengan, dan makanan cepat saji (*junk food*) seperti mie instan, pasien mengatakan kurang mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, pasien mengatakan masih sering merokok dan masih jarang untuk berolahraga. Bahwasannya kesimpulan fenomena terhadap kepatuhan diet hipertensi banyak keluarga yang mendukung pasien untuk menjalani kepatuhan diet hipertensi, dukungan keluarga yang diberikan berupa dorongan semangat dan perhatian kepada pasien sehingga pasien dapat melaksanakan kepatuhan diet hipertensi dengan baik.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar
- b. Mengidentifikasi kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penderita dalam meningkatkan kepatuhan diet hipertensi dan untuk mencegah komplikasi yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam referensi pembelajaran terkait sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan referensi lain agar bisa dikembangkan lebih luas lagi serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang sikap dan dukungan keluarga, kepatuhan diet pada penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
1	Agus Susanto, Heni Purwanti (2022)	Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik pendekatan <i>cross sectional</i> , populasi dalam penelitian sebanyak 200, sampel penelitian sebesar 200 orang	Hasil : Menunjukkan bahwa 87% subjek berasal dari keluarga yang mendukung, 48% memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 77% memiliki sikap yang sangat baik. Nilai p dari uji statistik korelasi dukungan keluarga dengan pengetahuan dan sikap adalah 0,000 dan 0,007 Kesimpulan : Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi (nilai $p < 0,05$). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap penderita hipertensi	Persamaan : Persamaan pembahasan tentang sikap dan dukungan keluarga, pengumpulan data Perbedaan : Terdapat perbedaan judul penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian, dan tempat penelitian
2.	Gita Ulfa Yulia Islani, Oktoruddin Harun, Sada Ukur Barus (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Lansia Penderita Hipertensi	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , populasi dalam penelitian sebanyak 135 responden diperoleh 57 sampel	Hasil : Hasil penelitian menunjukkan hampir dari setengahnya responden berpengetahuan kurang sebesar 35,1%, setengah dari responden bersikap negatif 50,9%, dan sebagian besar dari responden pada kategori tidak patuh 52,6%. Kesimpulan : Perhitungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi memiliki nilai $p = 0,045$ dilihat dari nilai $p = 0,045 \leq 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan	Persamaan : Persamaan pembahasan tentang sikap diet hipertensi serta pengumpulan data Perbedaan : Perbedaan judul peneliti, waktu penelitian, lokasi penelitian

				dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi, untuk sikap dengan kepatuhan diet hipertensi memiliki nilai p (0,025) dilihat dari nilai p $0,025 \leq 0,05$ ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi	
3.	Muh. Jumidi Sapwal, Maruli Taufandas, Novi Hermawati (2021)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba	Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain corelational dengan rancangan <i>cros sectional</i> , populasi dalam penelitian sebanyak 55, jumlah sampel 35 responden	Hasil : Dua variabel yang mempunyai hubungan bermakna secara statistik yaitu dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia yaitu dengan nilai (p=0,001) Kesimpulan : Didapatkan dukungan keluarga yaitu kategori baik dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia didapatkan rata-rata dalam kategori patuh	Persamaan : Terdapat persamaan pembahasan tentang dukungan keluarga serta pada metode penelitian, pengumpulan data Perbedaan : Perbedaan pada judul penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian dan tempat penelitian
